



MANAJEMEN INTRA OPERATIF TERKAIT PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021

Sarliana Zaini, Anita Vebiani, Erni Juniartati

Jurusan Keperawatan Singkawang, Poltekkes Kemenkes Pontianak

Email : Anitavebiani31@gmail.com

ABSTRACT

Health Personal Protective Equipment (PPE) is equipment that serves to protect users from certain medical hazards or disorders, such as infectious diseases caused by viruses or bacteria. Intraoperative is the phase in which the patient is on the operating table until he returns to consciousness. Intraoperative management is carried out during surgery by timely elective surgery and surgical management of suspected or confirmed cases of COVID-19 using complete PPE according to the procedure. Corona virus is a group of viruses that can cause illness from mild to severe symptoms to death. The purpose of this study was to determine intra-operative management related to the use of PPE (Personal Protective Equipment) during the COVID-19 pandemic. The method in searching for article data sources was carried out through the Pubmed e-resources database, Science direct, and Google scholar (2020-2021) to retrieve relevant articles published in English and Indonesian. Key terms and phrases related to intraoperative management events, COVID-19 and surgery were used in the search for related subjects. Inclusion study design using observational analytic with Literature Review study. The results of a literature review from 14 reviewed journals that discussed the topic of intra-operative management related to the use of PPE during the COVID-19 pandemic, with Ha or the accepted hypothesis that there was a relationship between the impact of using PPE in intra-operative management during the COVID-19 pandemic. The conclusion in this study is that there was an effect of using PPE with intraoperative management during the COVID-19 pandemic. Suggestions in this study are that further researchers can develop this research with other triggering factors.

Keywords : Covid-19, surgery, intraoperative management, personal protective equipment.

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) kesehatan adalah perlengkapan yang berfungsi melindungi penggunaan dari bahaya atau gangguan medis tertentu, seperti infeksi penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri. Intra operatif adalah fase dimana pasien sudah berada dimeja pembedahan sampai keruang pulih sadar. Manajemen intra operatif dilakukan Ketika pembedahan elektif dan manajemen bedah kasusu terduga atau terkonfirmasi COVID-19 dengan menggunakan APD yang lengkap sesuai prosedur. Virus corona merupakan kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit dari gejala ringan sampai berat hingga kematian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen intra operatif terkait penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada masa pandemic COVID-19. Metode dalam pencarian sumber data artikel dilakukan melalui database *e-resources Pubmed, Science direct, dan Google scholar* (2020-2021) untuk mengambil artikel yang relevan yang diterbitkan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Istilah dan frasa kunci yang terkait dengan kejadian manajemen intra operatif, COVID-19 dan pembedahan digunakan dalam pencarian subjek terkait. Inklusi study design menggunakan observasional analitik dengan studi *Literature Review*. Hasil literature review dari 14 jurnal yang direview yang membahas topik manajemen intra operatif terkait penggunaan APD pada masa pandemi COVID-19, dengan Ha atau hipotesis diterima yaitu ada hubungan dampak penggunaan APD dalam manajemen intra operatif pada masa pandemi COVID-19. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh penggunaan APD dengan manajemen intra operatif pada masa pandemic COVID-19. Saran dalam penelitian ini yaitu peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan faktor-faktor pencetus lainnya.

Kata Kunci : Covid-19, pembedahan, manajemen intra operatif, alat pelindung diri

PENDAHULUAN

Virus corona adalah kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit dari gejala ringan sampai berat hingga kematian. Diketahui dua jenis corona virus yang dapat menyebabkan gejala klinis yang berat yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). COVID-19 seringkali berkembang menjadi sebuah pneumonia berat dan menempatkan penderita pada keadaan kritis (Arif et al, 2020). Virus corona adalah sekumpulan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia atau menyebar antar hewan. Menular melalui saluran pernapasan yang disebabkan oleh batuk atau bersin, mirip dengan cara penyebaran virus influenza dan virus pernapasan lainnya. Tingkat penularan yang diamati dan patogenesis penyakit itu sendiri bergantung pada penahanan virus ke sel manusia (melalui domain pengikat reseptor glikoprotein S transmembran), pengenalan reseptor seluler (khususnya enzim pengubah angiotensin 2) dan internalisasi ke dalam sitoplasma menggunakan *host transmembrane serine protease* (TMPRSS) (Balibrea et al, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menamai penyakit pernapasan terkait infeksi "COVID-19" (penyakit virus corona). Pada akhir 2019, virus corona jenis baru, *Severe Acute Respiratory Syndrome-Corona Virus-2* (SARS-CoV-2), penyakit COVID-19 ini pertama kali muncul di Wuhan, China, dan kini telah menyebar lebih dari 200 negara di seluruh dunia. Gejala khas penyakit ini adalah demam (44-98%), batuk (46-82%), dan sesak (31%) (Wetan dan Novianti, 2020). Pembedahan adalah penyembuhan penyakit dengan jalan memotong, mengiris anggota tubuh yang sakit. Pembedahan pada umumnya dilakukan dengan anastesi, pemberian anastesi atau pembiusan meliputi anastesi lokal, regional, dan umum (Smeltzer & Bare, 2013). Proses pembedahan memerlukan perawatan perioperatif yang terdiri dari pra-operasi, intra-operasi, dan post-operasi sehingga dapat memberi kenyamanan pada pasien setelah operasi dan tidak terjadi infeksi (Smelzer & Bare, 2013). Pada manajemen pembedahan mempunyai hambatan yang berhubungan dengan manajemen intra operasi. Solusi yang dapat dilakukan ketika melakukan pembedahan yaitu dengan melakukan ketepatan waktu pembedahan elektif, peran skrining rutin untuk pasien yang dijadwalkan untuk operasi, manajemen bedah kasus terduga atau terkonfirmasi COVID-19, pemeriksaan demam pasca operasi, dan pengaturan kunjungan tindak lanjut (Spolverato et al., 2020).

Berdasarkan hasil pencarian jurnal nasional dan jurnal internasional diskriming berdasarkan kriteria eksklusi hingga jurnal nasional didapatkan sebanyak 22 jurnal dan jurnal internasional sebanyak 113.593 jurnal. Kemudian dari jumlah jurnal tersebut dilakukan skiring kembali sesuai dengan kriteria inklusi, apabila tidak masuk kedalam kriteria, maka jurnal akan dieliminasi sehingga didapatkan sebanyak 10 jurnal nasional dan 120 jurnal internasional. Maka peneliti mendapatkan 14 jurnal diantaranya 1 jurnal nasional dan 13 jurnal internasional yang diambil berdasarkan tahun terbaru

sebagai sampel untuk direview. Kriteria inklusi yaitu kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoadmojo, 2012). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah literature jurnal terbitan tahun 2020-2021, tersedia dalam bentuk full text, variable tinggal dalam penelitian ini adalah manajemen intra operatif.

Populasi yang digunakan pada literature review ini adalah jurnal internasional dan nasional yang membahas topik berhubungan manajemen intra operatif terkait penggunaan APD lengkap.

METODE

Metode yang digunakan pada kali ini adalah menggunakan literature review dengan penelusuran jurnal atau artikel publikasi menggunakan database internet antara lain *Google Scholar*, *Science Direct* dan *Pub Med*. Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diambil untuk selanjutnya dianalisis. Literature review ini menggunakan literature terbitan tahun 2019-2020. Berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa database yang didapatkan kemudian diskriming berdasarkan kriteria eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil 14 jurnal COVID-19 yang di review menunjukkan yang terbanyak menjalani operasi adalah Epidemio COVID-19 dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai darurat kesehatan masyarakat pada 30 Januari 2020. Setelah difusi awal di Cina, Italia merupakan salah satu negara yang paling terkena dampak, dengan lebih dari 110.000 kasus pada 1 April 2020. Di 23 dari 57 rumah sakit yang menerima pasien COVID-19, operasi dilakukan pada pasien COVID-19 (40,3%). Sebagian besar ahli bedah hanya melakukan pada kasus yang mendesak (73,9%), sementara 21,7% terus dilakukan (Wetan dan Novianti, 2020)). Dalam hal ini, sangat mirip dengan sindrom pernafasan akut parah (SARS) yang dijelaskan pada tahun 2003 dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS) tahun 2012. Ini menyebar melalui tetesan pernapasan dari batuk atau bersin, mirip dengan bagaimana flu dan virus pernapasan lainnya menyebar (Ren et al, 2020).

Bila menggunakan *powered air-purify respirator* (PAPR), maka atribut tersebut dikenakan setelah menggunakan baju pelindung. Kemudian dilanjutkan dengan penggunaan sarung tangan luar, *hood* khusus PAPR, dan apron (bila perlu). Penggunaan PAPR membutuhkan bantuan asisten yang terlatih agar dapat berfungsi dengan baik dan tidak meningkatkan risiko kontaminasi. penggunaan APD harus ditambah dengan pemberian plester di pergelangan sarung tangan, bagian yang terbuka di sepatu *boot*, dan bagian tepi *goggles* untuk memastikan tidak ada bagian yang terbuka. WHO menyatakan bahwa penggunaan plester tidak diperlukan apabila ukuran APD sudah sesuai dan tidak ada celah antara baju pelindung dengan sarung tangan atau sepatu *boot*.

Pedoman WHO 2014 menganjurkan penggunaan sarung tangan ganda ketika melakukan prosedur berisiko tinggi atau akan melakukan kontak dengan cairan tubuh pasien. Selama kontak dan melakukan prosedur pada pasien, seluruh atribut APD tidak boleh dilepas, kecuali mengganti sarung tangan bagian luar. Sarung tangan luar dapat diganti segera setelah melakukan satu prosedur medis dengan kontaminasi yang signifikan. Sedangkan Jurnal 9 - 14 hasil yang didapat adalah bahwa petugas kesehatan yang tidak memakai APD yang lengkap disebabkan adanya rumah sakit yang kurang memadai dalam perlengkapan APD, kurangnya kepatuhan dalam penggunaan APD karena kepatuhan merupakan upaya pencegahan virus atau infeksi yang dilakukan oleh perawat bedah ketika dikamar operasi, sehingga banyaknya petugas yang tertular virus corona dan kurangnya keselamatan bagi pasien.

PENUTUP

Literature review dari 14 jurnal yang direview dalam penelitian ini diambil kesimpulan bahwa pada jurnal yang direview sebagai berikut : Kejadian COVID-19 dalam manajemen intra operatif mengalami peningkatan dan Pandemi COVID-19 diperkirakan akan berlarut-larut. Tenaga kerja kesehatan harus fleksibel dan siap untuk beradaptasi dengan situasi yang terus berkembang. Menjaga kesehatan dan moral petugas kesehatan adalah prioritas utama. Sebanyak 14 jurnal yang direview mengalami penurunan kejadian COVID-19 setelah dilakukan manajemen intra operasi terkait APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Alemanno, G., Tomaiuolo, M., Peris, A., Batacchi, S., Nozzoli, C., & Proserpi, P. (2020). *Surgical perspectives and pathways in an emergency department during the COVID-19 pandemic. American Journal of Surgery*, 220(1), 50–52. [dikutip pada tanggal 24 Desember 2020]. Tersedia di URL: <https://doi.org/10.1016/j.amjsurg.2020.05.010>.
- Arif, S. K., Muchtar, F., Wulung, N. L., Hisbullah, Hendarjana, P., & Nurdin, H. (2020). *Buku Penanganan Pasien Kritis COVID-19. April*, 1–88.
- Balibrea, J. M., Badia, J. M., Rubio Pérez, I., Martín Antona, E., Álvarez Peña, E., García Botella, S., Álvarez Gallego, M., Martín Pérez, E., Martínez Cortijo, S., Pascual Miguelañez, I., Pérez Díaz, L., Ramos Rodriguez, J. L., Espin Basany, E., Sánchez Santos, R., Soria Aledo, V., López Barrachina, R., & Morales Conde, S. (2020). *Surgical Management of Patients With COVID19 Infection. Recommendations of the Spanish Association of Surgeons. Cirugía Española (English Edition)*, 98(5), 251–259. [dikutip pada tanggal 20

Desember 2020] Tersedia di URL: <https://doi.org/10.1016/j.cireng.2020.04.003>.

- Bresadola, V., Biddau, C., Puggioni, A., Tel, A., Robiony, M., Hodgkinson, J., & Leo, C. A. (2020). *General surgery and COVID19..Surgery Today*, 50(10), 11591167. [dikutip pada tanggal 11 november 2020]. Tersedia di URL: <https://doi.org/10.1007/s00595-020-02086-4>.
- Hidayat, S. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana (Revisi-J)*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Marantha.
- Notoadmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Patriti, A., Baiocchi, G. L., Catena, F., Marini, P., Catarci, M., Chirurghi, A., & Italiani, O. (2020). *Emergency general surgery in Italy during the COVID-19 outbreak : first survey from the real life*. 3, 1–7.
- Ren, Y., Liu, S., Yang, L., Shan, J., Liu, Y., Li, H., Chen, L. H., & Chen, H. (2020). *Practice and exploration of infection prevention and control measures based on risk management of surgical patients during the epidemic of corona virus disease 2019 (COVID-19). American Journal of Infection Control*, 000. [dikutip pada tanggal 11 November 2020] Tersedia di URL: <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.07.023>.
- Smeltzer, S. & Bare, B. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8. Jakarta: EGC*. <https://doi.org/10.1037/1524-9220.4.1.3>.
- Spolverato, G., Capelli, G., Restivo, A., Bao, Q. R., Pucciarelli, S., Pawlik, T. M., & Gronchi, A. (2020). *The management of surgical patients during the coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic. Surgery (United States)*, 168(1), 410. [dikutip pada tanggal 12 November 2020] Tersedia di URL: <https://doi.org/10.1016/j.surg.2020.04.036>.
- Wetan, N. G. A. A. M. Y., & Novianti, P. A. (2020). *Strategi Pembedahan di Era Pandemi COVID19. JBN (Jurnal Bedah Nasional)*, 4(1), 11. [dikutip pada tanggal 12 November 2020] Tersedia di URL: <https://doi.org/10.24843/jbn.2020.v04.is01.p03>.
- Yáñez Benítez, C., Güemes, A., Aranda, J., Ribeiro, M., Ottolino, P., Di Saverio, S., Alexandrino, H., Ponchiatti, L., Blas, J. L., Ramos, J. P., Rangelova, E., Muñoz, M., & Yáñez, C. (2020). *Impact of Personal Protective Equipment on Surgical Performance During the COVID-19 Pandemic. World Journal of Surgery*, 44(9), 28422847. [dikutip pada tanggal 13 November 2020] Tersedia di URL: <https://doi.org/10.1007/s00268-020-05648-2>.